

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar atau cara untuk mempersiapkan siswa mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran, bimbingan dan latihan untuk peserta didik yang akan datang (Hamalik, 2017:2). Proses kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan sangat erat kaitannya dengan keberadaan guru dan siswa di sekolah. Sebab sekolah adalah salah satu tempat utama yang menyelenggarakan pendidikan disamping keluarga dan masyarakat.

Undang-Undang dasar 1945 menyebutkan bahwa pendidikan nasional dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagai amanat bagi pemerintahan untuk membuat penyelenggaraan pendidikan nasional dengan semestinya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), tujuan pendidikan nasional adalah untuk membina pertumbuhan intelektual dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan adalah usaha untuk menjaga, membentuk, dan membantu anak didik agar dapat melakukan aktivitas dalam kehidupannya tanpa bantuan orang lain (Lengeveld dalam Suriansyah, 2011: 1)

Menurut Lickona (2013, hlm. 55), setiap sekolah yang ingin mengajarkan pendidikan harus menekankan hal-hal berikut: (1) Memuat nilai-nilai universal yang disepakati oleh semua yang harus diajarkan oleh sekolah di tengah-tengah masyarakat yang beragam; (2) Selain menekankan nilai-nilai tersebut, sekolah juga harus berdedikasi untuk memajukan kehidupan bangsa guna mengembangkan potensi peserta didiknya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Pendidikan agama merupakan tujuan utama sistem pendidikan nasional, menurut sumber-sumber di atas tentang pendidikan dan peran

pendidikan nasional. Dalam hal itu, pemerintah mengamanatkan pelajaran agama di semua tingkat pendidikan, termasuk sekolah dasar, menengah, dan pasca menengah. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan dalam pasal 13 butir a bahwa “Setiap peserta didik berhak menerima pelajaran agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Dengan demikian, bagi yang beragama islam pelajaran yang akan didapatkan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah tentunya tidak terlepas dari suatu kurikulum. Menurut undang-undang yang ditetapkan untuk pelaksanaan kurikulum, pemerintah pusat wajib menyelenggarakan pendidikan agama baik dari segi kurikulum, silabus, maupun buku pelajaran dengan penerapan yang lebih menekankan pada pembinaan karakter pada anak sejak usia dini (Shunhaji, 2019, hlm.2; Sumariato, 2018, hlm.2). Nilai karakter perlu ditanamkan sejak dini pada anak, karena selain memiliki kemampuan kognitif dan keterampilan yang baik, anak-anak harus berkarakter dan memiliki kepribadian yang baik pula.

Dengan begitu, nilai-nilai pendidikan karakter harus diterapkan dalam bahan ajar mata pelajaran agama agar siswa dapat mempelajari nilai-nilai tersebut dari bahan ajar yang digunakan guru sebagai desain pembelajaran. Bahan ajar menjadi salah satu dampak pada seberapa baik siswa belajar di sekolah, karena bahan ajar merupakan komponen paling krusial yang harus ada dalam setiap proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Arikunto (Sumariato, 2018, hlm. 3).

Dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini, memaksa Indonesia harus mempercepat perkembangan semua aspek, khususnya di bidang pendidikan agar nantinya bisa bersaing dengan Negara-negara yang lainnya. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah gencar melakukan pengadaan buku dan bahan ajar yang relevan digunakan di sekolah. Tanpa adanya buku dan bahan ajar maka suatu pembelajaran akan

menjadi tidak seimbang. Maka dari itu harus menggunakan media pembelajaran yang semenarik mungkin, terutama buku pembelajaran yang digunakan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang cenderung dapat menurun, salah satu faktor yang paling berperan dalam masalah ini adalah buku sumber yang digunakan dan bahan ajar yang kurang menarik siswa sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi menurun. Di era digital perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sekarang ini terutama dengan adanya internet, televisi sangat berpengaruh terhadap daya pikat dan juga minat baca anak didik.

Tak kalah juga dengan kreativitas guru dan karakteristik peserta didik yang berbeda dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru dan peserta didik dituntut untuk kreatif dalam menyajikan buku sebagai bahan ajar. Berdasarkan hal tersebut, perumusan bahan ajar pendidikan agama islam dimaksudkan agar pemahaman nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai karakter yang diajarkan mampu diamalkan dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam memwujudkan kehidupan bersama dengan damai bahagia dan sejahtera.

Pada saat ini, penggunaan bahan ajar hanya mengacu pada buku paket saja sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Untuk itu, perlu adanya suatu hal yang menarik namun tetap sesuai dengan karakteristik anak dalam proses pembelajaran. Selain buku pelajaran, guru juga bisa menggunakan buku cerita sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.

Buku cerita anak adalah buku khusus anak yang menceritakan suatu peristiwa nyata atau khayalan. Buku cerita anak dibuat sesuai dengan karakteristik anak agar mudah dipahami oleh anak-anak. Di dalam buku cerita anak terdapat pesan yang hendak disampaikan, dan biasanya terdapat nilai-nilai karakter. Nilai karakter merupakan akhlak baik yang dimiliki manusia. Nilai karakter perlu ditanamkan sejak dini pada anak, karena selain memiliki kemampuan kognitif dan keterampilan yang baik, anak-anak harus berkarakter

dan memiliki kepribadian yang baik pula. Pada saat ini, pemilihan buku cerita pada anak perlu dilakukan agar pesan yang didapat oleh anak dapat menumbuhkan nilai karakter pada anak.

Selain memberi suasana berbeda, buku cerita anak juga merupakan salah satu buku yang paling disukai anak-anak karena dapat menghibur. Buku cerita yang akan digunakan peneliti sebagai alternatif bahan ajar adalah buku cerita yang berjudul “Cerita Anak Hebat”. Peneliti tertarik menggunakan buku cerita anak hebat karena didalamnya banyak sekali mengandung nilai-nilai karakter yang dimunculkan oleh tokoh-tokohnya, selain itu cerita yang disajikan dalam buku ini diambil dari peristiwa atau kejadian di lingkungan sehari-hari, seperti di rumah dan di sekolah, serta bercerita tentang pertemanan dan kekeluargaan. Dengan adanya nilai karakter di dalamnya, buku ini termasuk baik untuk dijadikan buku bacaan bagi anak-anak, karena selain anak terhibur dengan cerita yang disajikan, buku ini dapat memberikan berbagai gambaran sikap, perilaku, serta tindakan yang mencerminkan nilai berkarakter.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk membuat alternatif bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV sekolah dasar yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah buku cerita berjudul *Cerita Anak Hebat Karya Tim Penulis Buku Anak Jatim*. Peneliti tertarik mengambil buku cerita tersebut karena tokoh-tokohnya banyak mengangkat nilai-nilai karakter di dalamnya. Adapun nilai-nilai karakter yang dimaksud peneliti yaitu menurut Kemendiknas. Nilai-nilai karakter tersebut berjumlah 18 nilai karakter, diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Narwati,2014, hlm.29-30).

Peneliti berharap dengan disediakannya bahan ajar yang mengandung nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas dapat menjadi landasan bagi siswa untuk berakhlak mulia. Dengan judul penelitian “Analisis Nilai-

Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Anak Hebat sebagai Alternatif Bahan Ajar PAI di Kelas IV Sekolah Dasar” menjadi ketertarikan perhatian peneliti.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil analisis nilai-nilai karakter dalam buku cerita anak hebat?
2. Bagaimana alternatif bahan ajar PAI siswa sekolah dasar kelas IV berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter pada buku cerita anak hebat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan :

1. Hasil analisis nilai-nilai karakter dalam buku cerita anak hebat.
2. Alternatif bahan ajar PAI siswa sekolah dasar kelas IV berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter pada buku cerita anak hebat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil analisis penelitian ini menyediakan bukti empiris mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita anak hebat. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan baru serta wawasan tentang nilai-nilai karakter pada buku cerita anak hebat.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Guru

Hasil analisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita anak hebat bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar PAI kelas IV Sekolah Dasar.

- b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita anak hebat dengan tujuan memberikan pengetahuan baru dan memberi suasana yang berbeda dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain jika ingin mengembangkan penelitian serupa.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah mempunyai fungsi penting sebagai landasan untuk penjelasan dari rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian. Untuk memperjelas makna istilah dalam penelitian ini dan mencegah kesalahpahaman, peneliti memaparkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai karakter menurut Kemendiknas yang berjumlah 18 nilai karakter.
2. Buku cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku cerita yang karya Tim Penulis Buku Anak Jatim yang berjudul Cerita Anak Hebat berjumlah 16 Sub bab.
3. Bahan Ajar yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak yang didapat dari hasil analisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita anak hebat.

### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini mencakup bagian utama diantaranya : halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan, kata pengantar, halaman pernyataan persetujuan publikasi, surat pernyataan, abstrak, dan daftar isi. Selanjutnya, pada bagian inti terdiri dari beberapa BAB yang pertama yaitu Bab 1, menjelaskan latar belakang masalah, bagaimana tantangan penelitian dirumuskan, tujuannya, manfaatnya, definisi istilah, dan bagaimana laporan skripsi ini disusun. Dalam Bab II, dipaparkan landasan teori nilai-nilai pendidikan karakter, tinjauan umum tentang buku cerita anak, bahan ajar dan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Dalam BAB III mencakup pendekatan

SIPAULAILIAH, 2023

*ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU CERITA ANAK HEBAT SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR PAI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, waktu penelitian, sumber data penelitian, dan prosedur penelitian. Selanjutnya dalam Bab IV buku ini mencakup data temuan dan hasil analisis data temuan, dan yang terakhir adalah Bab V yang mencakup kesimpulan serta saran. Pada bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup